ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT PERBANDINGAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAAN *DISCO de CARSO* PADA SISWA KELAS VIII A SMPN 13 MADIUN

Puspa Rini Sucahyo
SMP NEGERI 13 MADIUN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat perbandingan bahasa Inggis menggunakan model pembelajaran *Disco de Carso*.Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMPN 13 Madiun pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 32 anak. Dalam penelitian ini penulis menggabungan model pembelajaran *discovery learning* dengan *Card Sort* agar pembelajaran lebih menarik dan meyenangkan bagi siswa Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan *(action research)* sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Hasil analis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan tingkat ketuntasan belajar dari masing-masing siklus yaitu, siklus I (75 %), siklus II (90,62 %).Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaraan " *Disco De Carso* " dapat meningkatakan keterampilan menulis kalimat perbandingan Bahasa Inggris siswa kelas VIII A SMPN 13 Kota Madiun serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pembelajaran Model *Disco de Carso*, Menulis

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Oleh karena itu menulis merupakan salah satu standar kompetensi dalam pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Dalam KTSP Bahasa Inggris 2006 dijelaskan bahwa dalam belajar bahasa seseorang mengenal beberapa keterampilan berbahasa (language skills) yang mencakup empat aspek, yaitu keterampilan reseptif yang meliputi keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading skill*), sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*), baik keterampilan reseptif maupun produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, dalam pembelajaran keterampilan menulis memang jarang sekali diberikan di sekolah yang peneliti ajar, karena guru di sana beranggapan bahwa menulis dengan cara menuangkan ide-ide yang ada adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sulit.

Oleh karena itu, guru bahasa inggris dituntut untuk dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya kedalam tulisan atau karangan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Bukan hanya guru, tetapi siswa juga sebagai target pembelajaran dituntut untuk berperan aktip agar terjadi pembelajaran yang sebenarnya, karena sudah seharusnya siswalah yang menjadi centered of learning.

Berdasarkan hasil nilai harian untuk aspek menulis hanya sekitar 13 siswa atau 35% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dan 20 siswa atau 54% siswa masih belum mencapai ketuntasan dalam aspek keterampilan menulis.

Sementara kondisi riil yang ada di kelas 8A menunjukan bahwa kemampuan dan pemrosesan informasi dari siswa masih kurang terutama dalam mengerjakan latihan –latihan atau tugas Bahasa Inggris. Sikap individual juga

masih sangat nampak pada siswa karena belum terbiasa bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Untuk itu perlu ada model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun model yang dimaksud adalah metode pembelajaan *Discovery Learning*. Menurut Ruseffendi (2006:329), Model *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.(Oemar Hamalik, 2009:187).

Penelitian ini menggunakan *discovery learning* dengan tambahan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu *Card Sort*.Sehingga peserta didik bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan-pasangan kartu, guru mengkondisikan pembelajaran dengan ceria dan menyenangkan.

Pembelajaran *Disco de Carso*

Stimulation **(stimulasi / pemberian rangsangan)**	**<u>Mengamati dan Menanya</u>** a. Peserta didik mengamati video yang ditayangkan guru, kemudian peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait video tersebut. b. Peserta didik diminta untuk membaca percakapan yang diberikan guru Setelah itu, peserta didik menjawab pertanyaan guru. c. Kemudian peserta didik menuliskan informasi atau data yang diperoleh dari hasil membaca ke dalam tabel yang ada pada task 1. d. Setelah menuliskan hasilnya, peserta didik diminta untuk menyampaikan hasilnya dengan menuliskannya dipapan tulis untuk kemudian dibahas bersama.
Problem statement **(pertanyaan / identifikasi masalah)**	Peserta didik diberi pertanyaan tentang apa fungsi sosial dari teks interaksi transactional tulis tentang *degree of comparison*, bagaimana struktur teksnya, dan apa unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks tersebut. (Peserta didik diberi waktu menjawab pertanyaan tersebut diakhir pertemuan)
Data collection **(pengumpulan data)**	**<u>Mengumpulkan informasi</u>** Peserta didik diberi *card sort* yang dibuat berdasarkan kategori atau kelompok. Masing –masing peserta didik diminta untuk berkelompok sesuai dengan kategori *card sort* yang mereka dapatkan. Tiap kelompok diminta untuk memilih 2 gambar dari *card sort* tersebut. Tiap kelompok mendiskusikan data atau fakta yang ada pada gambar yang telah dipilih dan menuliskan hasil diskusinya pada tabel yaang disediakan pada task 2.
Data processing **(pengolahan data)**	**<u>Mengasosiasi</u>** Peserta didik secara kelompok membandingkan data atau fakta dari gambar yang telah mereka pilih. Hal yang dibandingkan adalah ciri

	orang tersebut.(disertai dengan contoh kalimat).
Verification **(pembuktian)**	**Mengkomunikasikan** Tiap kelompok mempresentasikan hasil perbandingan data atau fakta dari gambar yang mereka miliki. Tiap kelompok juga diminta untuk menyampaikan dari 2 gambar yang dipilih, menurut mereka, mana orang yang lebih mereka sukai dan mengapa.
Generalization **(menarik kesimpulan)**	Peserta didik menyimpulkan tentang fungsi sosial dari teks interaksi transactional tulis tentang *degree of comparison* , struktur teks dari teks interaksi transactional tulis tentang *degree of comparison,* dan unsur kebahasaan yang digunakan pada teks interaksi transactional tulis tentang *degree of comparison* .

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan rekan sejawat, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini, maka diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 13 Kota Madiun. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester genap tahun pelajaran 2019-2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII A semester genap SMP Negeri 13 Kota Madiun.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkah menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi hasil pembelajaran , observasi aktivitas siswa dan guru, angket motivasi siswa, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pembelajaran *Disco de Carso* dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan model pembelajaran *Disco de Carso* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Disco de Carso* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Disco de Carso*.Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian.

HASIL PENELITIAN

SIKLUS 1

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 di Kelas VIII A dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar.Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dengan menerapkan pembelajaran *Model Disco de Carso* diperoleh nilai rata-rata ketrampilan menulis siswa adalah 78,31 dan ketuntasan belajar mencapai 75 % atau ada 24 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 68 hanya sebesar 75 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu

sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik menurut pengamatan observer dalam pengelolaan pembelajaran adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajran, menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, menjelaskan ke siswa tentang pembentukan kelompok dengan card sord dan penggunaan QR CODE untuk mendapatkan materi dan mengumpulkan tugas, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keenam aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran Model *Disco de Carso* sudah dilaksanakan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1). Guru kurang baik dalam memotivasi siswa, dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, dan menjelaskan ke siswa tentang pembentukan kelompok dengan card sord dan penggunaan QR CODE untuk mendapatkan materi dan mengumpulkan tugas.(2).Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.(3). Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.(4). Jaringan internet menjadi kendala dalam penggunaan QR Code.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2020 di Kelas VIII A dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85,12 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,62 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

Pada pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan pada siklus II dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dan hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran Model *Disco de Carso* mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan pembelajaran Model *Disco de Carso* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Pada siklus II ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *Model Disco de Carso*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat di uraikan sebagai berikut:

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik.
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- Kekurangan pada siklus 1 sudah mengalami perbaikan
  dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran *Model Disco de Carso* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran model *Model Disco de Carso* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Model Disco de Carso* memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I dan II) yaitu masing-masing 75 %, dan 90,62%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menulis kalimat perbandingan dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran *Model Disco de Carso* memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I dan II) yaitu masing-masing 75 %, dan 90,62%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Penerapan pembelajaran *Model Disco de Carso* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris, hal ini ditunjukan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran *Model Disco de Carso* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran *Model Disco de Carso* memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

Untuk melaksanakan pembelajaran *Model Disco de Carso* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran *Model*

Disco de Carso dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pelajaran yang sesuai, walaupu dalam taraf yng sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurohman Bintaro, 2000. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya, University Press. Universitas Negeri Surabaya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Rineksa Cipta.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: PUSTAKA INSANI Madani, 2008.

Houlobec. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

https://arifinmuslim.wordpress.com/2014/02/22/writing-menulis-bahasa-inggris/Posted on February 22, 2014by EnengDianjafraconsultan.akses 2 januari 2020

http://digilib.unnes.ac.id/gsdl/collect/skripsi/archives/HASH6160.dir/doc.pdf, akses 17 Desember 2019.

https://www.ekaikhsanudin.net/2014/12/pembelajaran-model-discovery-learning.html akses 2 januari 2020.

Johnson (1993). *Succesfull Teaching (*terjemahan). Bandung: Jemmars.

Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Volume 20, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 80-88

Marimba. 1978. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.

Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas.* Makalah Panitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru.

Poerwodarminto. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Bina Ilmu.

Nawawi, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Sadly. 1977. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Sumadi, 1989. *Penilaian Program Pendidikan.* Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.

Titik Sugiarti, 1997. Penelitian Tindakan Kelas, UNY, Yogyakarta.

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.